

**MAKNA TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM
ASSALAMUALAIKUM BEIJING**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

**INTAN NILA SARI
NIM.18521016**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022 M/ 1443 H**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

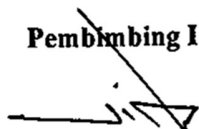
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Intan Nila Sari mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul “Makna Toleransi Beragama dalam Film Assalamualaikum Beijing” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 01 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. M., Hariya Foni, S. Sos.L, MA
NIP. 19820510 200912 1 003

Pembimbing II



Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Nila Sari
NIM : 18521016
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Makna Toleransi Beragama dalam Film Assalamualaikum Beijing

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei, 2022

Penulis,



Intan Nila Sari

NIM. 18521016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 214 /In.34/FU/PP.00.9/06 /2022

Nama : Intan Nila Sari
NIM : 18521016
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Makna Toleransi Beragama Dalam Film Assalamualaikum Beijing

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juni 2022
Pukul : 13:00 s/d 14:00 WIB
Tempat : Ruang Dosen FUAD


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua


Sekretaris



Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I., MA
NIP. 19820510 200912 1 003


Dita Verolina, M.I.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

Penguji I

Penguji II


Anrial, MA
NIDN. 160802016


Pajrus Kamil, M.Kom.I
NIDN.2115058102

Mengetahui,
Dekan



MOTTO

**Apapun yang menjadi takdirmu,
akan mencari jalannya menemukanmu.**

-Ali Bin Abi Thalib-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Kasih-Nya. Sehingga penulis dilimpahkan dan di beri petunjuk untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“Makna Toleransi Beragama Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing”.

Yang merupakan syarat dalam menyelesaikan program studi di jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari benar bahwa begitu banyak dukungan dan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dan hambatan dalam menyusun skripsi ini akhirnya dapat dilalui.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya atas dukungan baik moril maupun materil selama proses menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Nelson, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

3. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Bakti Komala Sari, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Ibu Femalia Valentine, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Bapak Dr.M., Hariya Toni, S.Sos. I, Ma selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dita Verolyna, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Untuk Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah yang telah memberikan ilmu dan arahan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Untuk seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah yang telah membantu dibidang akademik dan kemahasiswaan.
9. Secara khusus dan dicintai terutama adalah kedua orang tua ku. Ayah Tamsuri Medi dan ibu Amrul Malaya Kartini yang tanpa henti memberikan doa, dukungan dan pengorbanan kepada penulis.
10. Keluarga dan untuk Saudara kandungku terkhusus kepada ayuk Tirta Sholeha dan Adek-adek ku Siti Nur Aisha dan Rohman Ade Putra yang selalu memberikan semangat.
11. Kak Roby Chrismoniansyah, M. Pd Terima Kasih atas bantuan dan arahnya dalam mengerjakan proposal sampai skripsi ini.

12. Sahabat Seperjuangan sadari MTS, MA dan Kuliah Rohima ar-Rodiah terimakasih kebersamaannya.
13. Teman Seperjuangan sadari Semester I, Helen Oktarinada, Sri Pertiwi Agesti, Dini Khairunnisa Dan Rohima Ar Rodiah terima kasih atas kepercayaan dan k ekeluargaan yang selama ini kita jalin persahabatannya.
14. Teman-teman seperjuangan Kpi angkatan 2018 khususnya KPI A, yang telah melalui banyak kenangan di Masa-masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lainnya. Dan semoga Allah selalu senantiasa melimpahkan rahmat kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Curup, Mei 2022

Intan Nila Sari
NIM. 18521016

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Untuk semua orang yang saya sayangi dan cintai,
Terimakasih atas bantuan dan doa yang diberikan**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Makna Toleransi Beragama dalam Film Assalamu'alaikum Beijing. Film adalah sebuah karya seni yang sarat akan simbol-simbol yang didalamnya terkandung makna tertentu. Film juga mengandung nilai-nilai spiritual di dalamnya, kemudian budaya, sosial dan nilai yang ada di kehidupan-lainnya yang sangat diharapkan mampu mempengaruhi penontonnya. Film umum-nya dibangun oleh banyak tanda, tanda-tanda tersebut termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna Denotasi, Konotasi dan Mitos toleransi beragama yang terdapat di dalam film Assalamualikum Beijing.

Yang mana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Semiotik Roland Barthes. Yang memberi tekanan pada makna denotatif, konotatif dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian berfokus pada delapan adegan, dimana adegan-adegan tersebut berkaitan dengan rumusan masalah dan menggambarkan sikap toleransi beragama. Film Assalamualaikum Beijing ini merupakan film bergenre drama religi yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Adapun teknik pengumpulan data, melakukan pengamatan Scane Film Assalamualaikum Beijing, menentukan makna Konotasi, Denotasi dan Mitos, menjelaskan pemaknaa, dan terakhir menarik kesimpulan.

Setelah melihat dari delapan adegan dalam film Assalamualaikum Beijing ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi beragama digambarkan melalui sikap Asma yang menghargai informasi yang diberikan oleh Zhong Wen dan Zhong Wen yang menghormati Asma sebagai umat muslim.

Kata kunci: *Film, Assalamualaikum Beijing, Toleransi beragama*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Literature	7
G. Penjelasan Judul	8

BAB II TEORI DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Tinjauan Mengenai Semiotik	10
1. Penegrtian Makna	14
2. Teori Semiotik Roland Barthes	15
B. Pengertian Toleransi Beragama	18
C. Tinjauan Umun Tentang Film.....	22
1. Pengertian Film	22
2. Struktur Film	24
3. Unsur-Unsur Dalam Film	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	28
E. Sistematika Penulisan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Novel Film Assalamualaikum Beijing.....	30
B. Profil Penulis Assalamualaikum Beijing	33
C. Profil Sutradara Film Assalamualaikum Beijing	34
D. Sinopsis Film Assalamualaikum Beijing	35
E. Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Toleransi Beragama Dalam Film Assalamualaikum Beijing	56
F. Analisis Data	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.	2.1	Tabel Peta Tanda Roland Barthes	16
2.	4.1	Tabel analisis Roland Barthes olah data peneliti	46
3.	4.2	Tabel analisis Roland Barthes olah data peneliti	47
4.	4.3	Tabel analisis Roland Barthes olah data peneliti	49
5.	4.4	Tabel analisis Roland Barthes olah data peneliti	52
6.	4.5	Tabel analisis Roland Barthes olah data peneliti	55
7.	4.6	Tabel analisis Roland Barthes olah data peneliti	57
8.	4.7	Tabel analisis Roland Barthes olah data peneliti	59
9.	4.8	Tabel analisis Roland Barthes olah data peneliti	62

DAFTAR GAMBAR

1. Potongan Gambar 4.1 Scane Film Assalamualikum Beijing.....	44
2. Potongan Gambar 4.2 Scane Film Assalamualikum Beijing.....	46
3. Potongan Gambar 4.3 Scane Film Assalamualikum Beijing.....	48
4. Potongan Gambar 4.4 Scane Film Assalamualikum Beijing.....	50
5. Potongan Gambar 4.5 Scane Film Assalamualikum Beijing.....	53
6. Potongan Gambar 4.6 Scane Film Assalamualikum Beijing.....	55
7. Potongan Gambar 4.7 Scane Film Assalamualikum Beijing.....	58
8. Potongan Gambar 4.8 Scane Film Assalamualikum Beijing.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), untuk memengaruhi (*to persuade*), dan untuk menghibur (*to entertain*).¹ Film bukan tercipta dari kayalan belaka, tetapi juga mengumpulkan data dan informasi, atau melihat kehidupan realitas zaman pada saat ini. Film juga mengandung nilai-nilai spiritual di dalamnya, kemudian budaya, sosial dan nilai-nilai yang ada di kehidupan lainnya yang sangat diharapkan mampu mempengaruhi penontonnya.

Film saat ini sudah menjadi keseharian dalam kehidupan masyarakat bahkan umat manusia diseluruh penjuru dunia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, menonton film sangat mudah di dapatkan. Setiap hari bahkan setiap jam, kita dapat menyaksikan berbagai film, melalui bioskop, DVD, VCD hingga ke internet yang tersebar dimana-mana. Film bisa dikatakan sebagai mendidik yang baik jika didalamnya terdapat edukatif, sebaliknya juga film bisa dikatakan berakibat buruk jika mengandung hal-hal yang tidak ada manfaatnya.²

¹ Qudratullah, "Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa" Dalam *Jurnal Tabligh*, Vol 17, No.2 (Desember 2016), STAIN Parepare, Hal 44.

² Anwar Arifin Dan Azwar Hasan, "Pemerdayaan Perfilman Indonesia. Suatu Upaya Memahami Realitas Masyarakat Indonesia" Dalam *Apresiasi Film Indonesia 2* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Film Dan Remaman Video Departemen Penerangan RI, 1997) Hal 74.

Film merupakan suatu kombinasi antara usaha penyampaian makna melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Film juga digunakan sebagai media negatif seperti propaganda, media meraih simpatik dan lain sebagainya. Disisi lain film juga bisa digunakan sebagai media yang positif, seperti salah satunya yaitu memberikan sebuah makna .

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling digemari oleh sebagian besar masyarakat. Membuat sebuah film tidaklah mudah dan tidak sesingkat kita menonton film. Proses pembuatan sebuah film membutuhkan waktu yang lama, biaya yang banyak serta membutuhkan proses pemikiran dan proses teknis dalam pembuatannya. Proses berpikir terdiri dari mencari ide, gagasan dan cerita kemudian mengolahnya dalam bentuk film.

Toleransi yang memungkinkan manusia hidup berdampingan secara damai bukan lah semata-mata gagasan orang Barat ataupun pemikiran orang Muslim modern. Al-Qur'an sendiri sejatinya merupakan kitab toleransi yang menghormati perbedaan dan keragaman. Perbedaan pendapat dan keagamaan merupakan keniscayaan sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Yunus ayat 99-100:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾
 كَارِهُمَا لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَجَعَلَ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?, dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalny.(Q.S Yunus ayat 99-100).

Said Agil Husein Al Munawar menjelaskan perwujudan toleransi dalam perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama dapat direalisasikan dengan cara : *pertama*, setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. *Kedua*, dalam pergaulan kemasyarakatan, setiap golongan umat beragama menampilkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai. Perwujudan nilai-nilai toleransi tersebut dapat dilakukan melalui beragam aktivitas salah satunya yaitu melalui film.

Salah satu film yang menarik diangkat dari novel laris nasional karya penulis terkenal Asma Nadia, yang kemudian dibuat menjadi film berjudul Assalamu'alaikum Beijing.

Film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan tayang pada 30 Desember 2014 ini menampilkan pemeran aktor dan aktris yang sudah terkenal di dunia perfilman, seperti Revelina S. Temat sebagai pemeran utama film Assalamu'. alaikum beijing. yang sudah tidak ragukan lagi bakat aktingnya dan

dia sudah berhasil mendapatkan nominasi pemeran utama wanita terbaik FFI 2009 dan 2014.³

Film Assalam'alaikum Beijing menurut Asisten Sutradara Tebe Reviadi mengandung makna toleransi antara dua orang berbeda keyakinan yang dilakukan oleh tokoh Asma dan Zhong Wen. Agama pun mengajarkan agar antar sesame saling mengenal atau *ta'aruf*, saling memahami atau *tafahum*, saling menghargai atau *tadhammun*, saling menyayangi atau *tarakhum*, dan berujung saling tolong menolong atau *ta'awun*.

Assalamu'alaikum Beijing adalah sebuah genre drama religi yang menceritakan tentang Asma dan Zhang Wen, keduanya memiliki keyakinan yang berbeda dalam beragama. Dia kemudian bersama seorang pria bernama Zhang Wen dari China yang memiliki keyakinan berbeda dengan asma dan kemudian memberi tahu Asma bahwa dia harus bertemu di sebuah stasiun dan bertemu dengan kenalannya.

Hubungan mereka kemudian berlanjut hingga mereka bertemu kembali di masjid tua China, yaitu Masjid Xian. Zhang Wen memberi tahu Asma tentang sejarah masjid. Mereka saling mengenal cukup lama, tanpa memandang perbedaan agama, ras, budaya, ras dan lain-lain.

Maka dari itu peneliti menggunakan analisis semiotik untuk mengkaji lebih lanjut makna toleransi agama. Makna adalah hubungan antar bahasa

³“Revalina S. Temat” artikel diakses pada 7 Maret 2022 dari <http://www.festivalfilmbandung.com/2015/02/abeijing-cenat-cenut-.html?m=1>,

dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling di mengerti.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas,maka penulis ingin melakukan penelitian sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu:” **Makna Toleransi Beragama dalam Film Assalamu’alaikum Beijing**”.

B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian maka penelitian membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam proses penelitian. Fokus penelitian masalah ini adalah **“Makna Toleransi Beragama Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana toleransi beragama dalam Film Assalamu’alaikum Beijing dilihat dari makna Denotasi?
2. Bagaimana toleransi beragama dalam Film Assalamu’alaikum Beijing dilihat dari makna Konotasi?
3. Bagaimana toleransi beragama dalam Film Assalamu’alaikum Beijing dilihat dari makna Mitos?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama dalam film Assalamualaikum Beijing dilihat dari makna Denotasi!
2. Untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama dalam film Assalamualaikum Beijing dilihat dari makna Konotasi!
3. Untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama dalam film Assalamualaikum Beijing dilihat dari makna Mitos!

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui wawasan yang berhubungan dengan makna toleransi yang berada dalam Film Assalamu'alaikum Beijing dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan ilmu mengenai karya atau film yang berkaitan dengan makna Toleransi Beragama.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddi Adab dan Dakwah IAIN Curup mengenai pesan-pesan dakwah dalam film.

- b) Selanjutnya, penelitian ini di harapkan pula memotivasi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran informasi khususnya film.
- c) Bagi peneliti selanjutnya,peneliti ini diharapakan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan,sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Literature

1. Teori

Teori analisis semiotik yang yang digunakan yaitu teori Roland Barthes,dikembangkan Barthes yaitu proses pemaknaan, terbagi beberapa bagian .Tingkat yang pertama yaitu **denotasi** yang terdiri atas bagian penanda dan bagian pertanda,kemudian dari sebuah pertanda dan penanda tersebut adalah bagian dari tahapan tingkat kedua yaitu **konotasi**, yakni memberi pemaknaan yang sangat dalam lagi.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian *pertama* oleh laily Bunga Rahayu dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2*” Dalam penelitian latar belakang menjelaskan oleh Laily Bunga Rahayu pada penelitian ini objek menggunakan film ayat-ayat cinta 2 bahwa film tersebut menghadirkan gambaran tentang bagaimana representasi dakwah yang

dilakukan fahri sebagai tokoh utama dalam film tersebut. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana masalah yang diteliti mengenai representasi dakwah, sedangkan penelitian ini memfokuskan makna toleransi agama.

Penelitian *Kedua*, “Makna Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan karya Devi FERIA Artika (2016), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna toleransi beragama melalui label, konotasi dan mitos dalam film Bajrangi Bhaijaan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Kesamaan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang sama-sama membahas toleransi beragama dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang akan penulis kaji, yaitu film Assalamu'alaikum Beijing.

G. Penjelasan Judul

Makna adalah sebagai penghubung bahasa yang sangat penting bagi manusia dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semantik (memaknai). Makna adalah moral, nilai, pelajaran, signifikansi, substansi, takwil.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akhidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang diberi kebebasan untuk menyakini dan

memeluk agama yang ia pilih, serta memberi penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.⁴

Film merupakan teknologi hiburan massa yang di manfaatkan untuk menyebar luaskan dan sebagai pesan dalam skala luas disamping pers, radio dan televisi (Bride, 1983:120).

Film Assalamu'alaikum Beijing adalah sebuah film yang disutradarai Guntur Soeharjanto yang merupakan film adaptasi dari novel Assalamu'alaikum Beijing karya Asma Nadia. Film ini berdurasi kurang lebih 95 menit film ini diputar secara serempak di Bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 30 Desember 2014 dan film ini mengandung makna toleransi beragama yang sangat kuat dan pemain ini yaitu artis papan atas seperti Revalina S. Temat, Morgan, Laudiya Cintia Bella, Desta, Ibnu Jamil, Jejang C Noor.

⁴ Anggraeni dan suhartina, “ *Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub,* “ Hal 66

BAB II

TEORI DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Makna

1. Pengertian Makna

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Makna adalah sesuatu yang berkaitan dengan maksud pembicara atau penulis. Makna hamper sama dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara atau penulis dari informasi yang disampaikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna selalu berkaitan dengan komunikasi, yang merupakan sebetuk kandungan pesan yang simpaikan oleh komunikator kepada komunikan.⁵

Makna adalah sebuah tanda sangat dipengaruhi oleh tanda yang lain “Makna dianggap sebagai penomena yang bisa dilihat sebagai kombinasi beberapa unsur dengan setiap unsur itu. Secara sendiri-sendiri, unsur tersebut tidak mempunyai makna sepenuhnya”.⁶

Makna dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

- 1) Makna menjadi isi abstrak dalam kegiatan bernalar secara logis sehingga membuahkann proposisi kebahasaan.
- 2) Makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanl, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005) Hal 703

⁶ Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) Hal 126

- 3) Makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.⁷

Sebuah makna berasal dari petanda-petanda yang dibuat manusia, ditentukan oleh kultur atau subkultur yang dimilikinya merupakan konsep mental yang digunakan dalam membagi realitas dan mengkategorikannya sehingga manusia dapat memahami relitas tersebut.

2. Teori Semiotik Roland Berthes

Semiotik merupakan sebuah model ilmu pengetahuan sosial dalam memahami dunia sebagai system hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda”. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda.⁸

Semiotik atau dalam istilah Berthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).⁹

Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan pertanda memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi

⁷ Sumadiria, AS Haris, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) Hal 26

⁸ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotik Dalam Memahami Bahasa Agama*, (Malang: UIN Malang Press, 2007) Hal 9.

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal 15

dan konotasi. Barthes menggunakan istilah “*orders of signification*”. *First order of signification* adalah denotasi. Sedangkan konotasi adalah *second order of signification*. Tatanan yang pertama mencakup penanda dan pertanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut makna denotasi. Kemudian dari tanda tersebut muncul makna lain, sebuah konsep mental lain yang melekat pada tanda (yang kemudian dianggap sebagai penanda). Pemakna inilah yang menjadi konotasi.

Peta bagaimana tanda bekerja:

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotasi)	5. Connotative signified (petanda konotasi)
6. Connotative sign (tanda konotasi)	

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes (Sumber: Sobur, 2006:69).

Pada tabel diatas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, itu merupakan unsur material: jika anda

hanya mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.¹⁰

Roland Barthes dalam teorinya mengembangkan semiotik menjadi dua tingkatan yaitu:

a. Denotasi Dan Konotasi

Denotasi adalah tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak.

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti dalam arti terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan.

b. Mitos

Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos berhubungan dengan isi. Mitos adalah perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat. Mitos merupakan system semiology, yakni

¹⁰ *Ibid*, Hal 56-57

sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari alam.¹¹

Aspek lain dalam mitos yang ditekankan barthes adalah dinamisannya. Mitos berubah dan beberapa diantaranya dapat berubah dengan cepat guna memenuhi kebutuhan perubahan dan nilai-nilai kultural dimana mitos itu sendiri menjadi bagian dari kebudayaan tersebut. Oleh karena itu penggunaan mitos disini tidaklah menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari, seperti halnya cerita-cerita tradisional, melainkan sebuah cara pemaknaan (dalam bahasa Barthes adalah tipe wicara).

B. Toleransi Beragama

Dalam bahasa Arab, kata toleransi disebut dengan *tasamuh* yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada. A Zaki Badawi mengatakan *tasamuh* atau toleransi adalah pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa toleransi sangatlah berkaitan dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.¹²

¹¹ Fiske . John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012) Hal 141-143

¹² Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umumnegeri* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010) Hal 51

Makna dasar toleransi terletak pada sikapmadil, jujur, objektif dan membolehkan orang lain memilikipendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan dan kesuku bangsa.

Dengan demikian, toleransi dapat diartikan suatu sikap untuk membatasi kebencian, kekerasan, dan sikap fanatisme berlebihan. Toleransi juga ditunjukkan agar dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menerima perbedaan yang ada.

Adapun toleransi beragama dipahami sebagai sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, atau lebih populer dengan sebutan inklusivisme, pluralisme, dan multikulturalisme. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat:13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujuraat: 13).

Toleransi beragama tidak terbatas antara pemeluk-pemeluk agama lainnya, tidak bersikap reaktif dan menentang, perlu adanya pendekatan secara musyawarah untuk saling memberikan informasi dan argumentasi agar tidak menimbulkan ketegangan-ketegangan.

Didalam konsep toleransi agama islam terdapat dua dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Hubungan yang pertama adalah hubungan antara pribadi dengan Tuhannya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah di atur dalam setiap agama. Hubungan yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya, baik seagama maupun tidak. Hubungan ini dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama.

Adapun unsur-unsur toleransi menurut Masykuri Abdullah ada empat macam diantaranya:

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan tersebut diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa sejak manusia lahir hingga ia meninggal tanpa bisa diganti atau pun direbut

oleh orang lain. Dengan memberikan kebebasan maka secara tidak langsung juga mengikuti adanya keberagaman.

2. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan didalam masyarakat akan kacau.

3. Menghormati keyakinan orang lain

Menghormati dan membiarkan setiap pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau melaksanakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya. Toleransi agama dipahami sebagai bentuk pengakuan kita terhadap adanya agama-agama selain agama yang kita yakini. Pengakuan yang dimaksud yaitu segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

4. Saling mengerti

Sikap penuh pengertian kepada orang lain diperlukan agar masyarakat tidak menjadi monolitik. Apalagi pluralitas masyarakat sudah menjadi dekrit Allah dan skenario-Nya untuk seluruh umat. Jadi tidak ada masyarakat yang tunggal, monolitik, sama dan sebangun dalam segala segi. Dalam sikap saling mengerti juga didukung dengan adanya sikap keterbukaan yaitu kerendahan

hati untuk tidak merasa selalu benar, kemudian kesediaan mendengar pendapat orang lain untuk diambil dan diikuti mana yang terbaik.

C. Film

1. Pengertian Film

Secara etimologis film adalah gambar hidup atau cerita hidup. Sebagai industry (*an industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomis suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*).¹³

Film merupakan teknologi hiburan massa yang di manfaatkan untuk menyebar luaskan dan sebagai pesan dalam skala luas disamping pers, radio dan televise (Bride, 1983:120). Ada beberapa macam film diantaranya:¹⁴

- a) Film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai peristiwa bersejarah.
- b) Film horror adalah film yang menyajikan lakon-lakon cerita-cerita yang menyeramkan.

¹³ Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) Hal 190.

¹⁴ Lesmana, Mira, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga) Hal 10.

- c) Film kartun adalah film hiburan dalam bentuk gambar lucu yang mengisahkan tentang binatang dan sebagainya.
- d) Film serial yang disajikan dalam bentuk berseri.
- e) Film drama adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik, pergolakan dan lain sebagainya. Sifat drama: romance, tragedi dan komedi.
- f) Film sejarah adalah melukiskan kehidupan tokoh dan peristiwa-nya.
- g) Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi didalamnya atau setelahnya.
- h) Film *Adventure*, film pertarungan tergolong film klasik.
- i) Film seks, menampilkan *erotisme*.

Fakta film ditampilkan secara abstrak dimana tema cerita bertolak dari fenomena yang terjadi ditengah masyarakat. Bahkan dari film itu, dalam film cerita dibuat secara imajinatif (Wiliam L.Rivers-Jay W.Theodore Peterson dalam Anggraini, 2018:17). Adapun unsur-unsur film sebagai berikut:

- a) *Title*/judul film
- b) *Credit Title* (meliputi: prosedur, kru, artis dan lain-lain).
- c) Tema Film, sebuah inti cerita yang terdapat dalam sebuah film.

- d) Intrik adalah usaha pemeran oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- e) Klimaks adalah puncak dari inti cerita yang disampaikan, bisa berbentuk konflik, atau benturan antar kepentingan para pemain.
- f) Plot adalah alur cerita yang direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu.
- g) *Millon/setting*, yaitu latar belakang kejadian dalam sebuah film.
- h) *Synopsis*, yaitu ringkasan cerita, biasanya berbentuk naskah.
- i) *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- j) Karakter, yaitu penokohan para pemain.¹⁵

2. Struktur Film

Film merupakan kesatuan gambar yang dibangun melalui kumpulan dari *shot-shot*, *scene*, *sequence*, dan totalitas sehingga inilah yang disebut struktur dari sebuah film.

a) *Shot*

Shot adalah *a consecutive series of pictures that constitutes a unit of action in a film*, satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang direkam hanya dalam satu *take* saja. Secara teknis, *shot* adalah ketika

¹⁵ Asep Kusnawan, Dalam Anggraini Putri “*Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof, 2018)*”, Hal 19.

cameramen mulai menekan tombol *record* hingga menekan tombol *record* kembali.

b) *Scene*

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan.

c) *Sequence*

Sequence adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sequen umunya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literature, sequen bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab.

3. Unsur-unsur dalam Film

Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki unsur yang tidak dimiliki media massa lainnya. Adapun unsur-unsur yang berkaitan dengan film adalah:

a) Skenario

Skenario adalah rencana untuk pelakonan film berupa naskah.

Skenario berupa synopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), *break*

dwon, rencana shot, dan dialog.¹⁶ Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standard atau aturan-aturan tertentu. Skenario ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

b) Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuat film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

c) Sutradara

Sutradara adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan property lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi

¹⁶ Sumbo Tinarbuko, *Semiotik Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra,2009), Hal 11.

sebagai orang penting kedua di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario kedalam aktivitas produksi.

d) Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau yang dikenal dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

e) Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian,

tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

f) Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

g) Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

h) Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

i) Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁷

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Chaedar Alwasilah (2003 :97), metode kualitatif memiliki kelebihan yaitu adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Metode analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan yang mendalam mengenai objek penelitian.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes, semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa ilmu sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *film* Assalamu'alaikum Beijing yang di Sutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Dan objek penelitian ini adalah scene atau adegan-adegan dalam film yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

¹⁷ Satori ,Dkk ,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2007) Hal 25.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang di peroleh dari media sosial melalui Youtube, Telegram, novel, buku dan lain-lainya. Kemudian menonton seksama, setelah itu penulis memilih bagian *scene* atau adegan-adegan yang mengandung makna toleransi dalam film yang akan di teliti.

Dari adegan yang akan di peroleh tersebut, maka peneliti akan memilih adegan-adegan yang mengandung makna toleransi Dengan demikian kita berfokus pada sumber primer yaitu film tersebut. Setelah itu, pemaknaanya akan melalui interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis Semiotik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung guna menunjang penelitian. Adapun sumber data yang dimaksud ialah skripsi, tesis, artikel, film, maupun literature yang relevan dengan bahasan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Cara pengambilan data akan menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada makna toleransi beragama yang dilakukan dengan strategi dengan analisis struktural dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan secara keseluruhan film Assalamu'alaikum Beijing.
2. Menentukan bagaimana Makna Denotasi Toleransi Beragama dalam Film Assalamu'alaikum Beijing.
3. Menentukan bagaimana Makna Konotasi Toleransi Beragama dalam Film Assalamu'alaikum Beijing.
4. Menentukan bagaimana Makna Mitos Toleransi Beragama dalam Film Assalamu'alaikum Beijing.
5. Menjelaskan Pemaknaan Toleransi Beragama dalam konteks Denotasi, Konotasi dan Mitos.
6. Menarik kesimpulan akhir terhadap data-data yang telah diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul (Danim,2002:209). Maka peneliti menggunakan metode Analisis Semiotik Roland Barthes, Semiotik berasal dari kata *seemion* (tanda). Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Selanjutnya dalam menganalisis, penelitian akan menganalisis tanda didalam table pemaknaan tahap pertama Denotasi (pemahaman nyata yang terdapat dalam gambar), kedua, konotasi(makna dibalik gambar). dan mitos (kebiasaan didalam masyarakat kemudian mulai dijadikan keyakinan). Kemudian disusun menggunakan

Semiotik yang berhubungan dengan makna toleransi Agama. Dan terakhir menganalisis hasil pemaknaan unsur-unsur toleransi beragama.

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN. latar belakang masalah ,rumusan masalah,tujuan penelitian,manfaat penelitian ,kajian literature,penjelasan judul,penelitian yang terdahulu,sistematik penulisan.

BAB II TEORI DAN KERANGKA PIKIRAN. Pengertian Makna, Pengertian Semiotik Roland Barthes , pengertian Toleransi Beragama dan Pengertian Film.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN. Menjelaskan gambaran secara detail objek penelitian, dengan menjelaskan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.

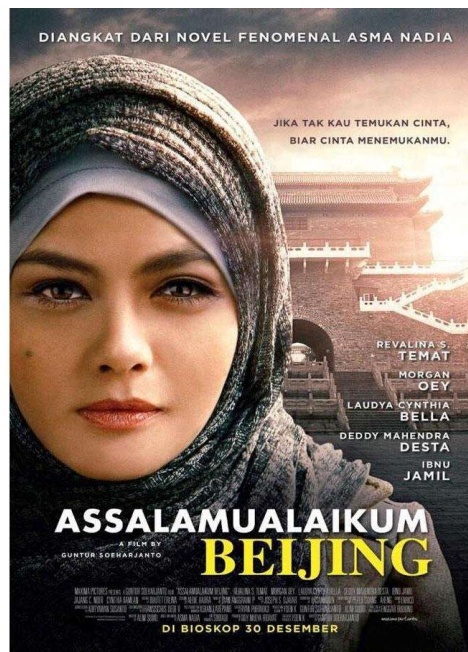
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS. Kemudian data dikelola, di analisis dan di samakan dengan tahap-tahap analisis yang telah di jelaskan pada Landasan Teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .Menjelaskan rangkuman seluruh BAB sebelumnya,terdapat juga kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Identitas Film Assalamualaikum Beijing



Tabel 4.1 Foster Film Assalamu'alaikum Beijing

Film Assalamualaikum Beijing adalah sebuah film drama religi karya Guntur Soeharjanto yang diangkat dari sebuah novel karangan Asma Nadia yang ditulis pada tahun 2012 dengan judul yang sama. Film Assalamualaikum Beijing yang rilis pada 30 Desember 2014 mengambil latar di dua negara yaitu Indonesia dan Cina. Yang menarik dalam film ini adalah Dengan keberanian visualisasi yang mendekatkan tiga narasi sekaligus yaitu : Islam, Indonesia dan Cina.

Film Assalamualaikum Beijing ini juga termasuk 7 film terlaris pada tahun 2014-2015. Beriringan dengan kalimat-kalimat penuh makna, banyak sekali nilai dalam film ini yang disampaikan tanpa menggurui. Soal adab pergaulan muslim muslimah, tentang kesabaran, kesetiaan, cinta, perjuangan dan kedekatan pada Allah Swt semua dikemas menjadi sesuatu yang menyenangkan saat sampai pada penonton.

Pada film ini riset tempat dan historis yang dilakukan Asma Nadia dalam novel digarap lebih jeli lagi oleh penulis skenario yaitu Alim Sudio, dan sutradara Guntur Soeharjanto yang sebelumnya menyutradarai film “99 Cahaya di Langit Eropa” dari novel Hanum Rais. Guntur Soehardjanto adalah seorang sutradara asal Indonesia yang lahir di Kabupaten Temanggung pada 18 Maret 1976. Guntur mengawali karir di dunia perfilman dengan menjadi asisten Sutradara untuk film *Biarkan Bintang Menari* (2003). Debutnya sebagai sutradara lewat film *Otomatis Romantis* (2008). Film komedi *Cinlok* (2008) dan *Purple Love* (2011) sukses menjual lebih dari 500 tiket bioskop. Sukses dengan film-film dengan genre komedi drama romance dan action, Guntur beralih ke genre yang lebih serius, seperti genre Drama Religi. Tepatnya pada tahun 2013 Guntur merilis film drama Religi *99 Cahaya dilangit Eropa* yang diadaptasi dari novel Hanum Rais. Film ini begitu sukses dengan terjual 1 juta tiket bioskop. Tak sampai di film *99 Cahaya dilangit Eropa* saja, tepatnya pada

tanggal 30 Desember 2014 Guntur kembali merilis film religi Assalamualaikum Beijing diangkat dari novel dengan judul yang sama karangan Asma Nadia.¹⁸

Film Assalamualaikum Beijing ini di produksi oleh Yoen K dan Ody Mulya Hidayat dengan naungan Maxima Picture. Dalam pembuatan film Assalamualaikum Beijing ini melibatkan beberapa tim kreatif produksi film, diantaranya:

Produser : Yoen k, Ody Mulya Hidayat

Line Produser : Sudiadi Chang

Line produser in China : Peter Chang, Aheng

Distributor : Maxima Picture

Sutradara : Guntur Soeharjanto

Penulis Skenario : Alim Sudio

Editor Film : Ryan Purwoko

Penata Kaera : Enggar Budiono

Penata Artistik : Fransiskus Dede V

¹⁸ https://id.m.wikipedia.org/Guntur_Soeharjanto. com. diakses pada 10 Maret 2022

Perekam Suara : Enrico

Penata Musik : Joseph S Djafar .

Penata Kostum : Aldie Harra.

Penata Rias : Dian Anggraini P.

Pemeran Utama : Revalina S. Temat., Morgan Oey. Laudya Chintya
Bella. Deddy Mahendra Desta. Ibnu Jamil. Jajang C. Noer.Chyntya Ramlan.

Pemeran Pembantu : Ivan Fadhila. Carol Ollyne Apple.Joshua
, Pandelaki, Alsa Diandra.

B. Profil Penulis



Gambar 4.2 Penulis Novel Film assalamu'alaikum Beijing

Asma Nadia memiliki nama asli Asmarani Rosalba, lahir di Jakarta 26 Maret 1972. Beliau merupakan seorang penulis novel dan cerpen Indonesia, yang dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer dari Asma Nadia Publishing House. Ia merupakan anak dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti. Asma Nadia mempunyai kakak perempuan yang juga seorang penulis bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik laki-laki Aeron Tomino.

Saat kecil Asma Nadia hidup dan tumbuh dalam himpitan ekonomi keluarga. Mereka harus hidup berpindah-pindah dari satu rumah sewa ke rumah sewa lain yang ada di Jakarta, bahkan Asma Nadia pernah tinggal ditepi rel kereta api dikawasan Gunung Sahari sebelum ayahnya mencapai puncak karier sebagai pencipta lagu. Saat kecil ia kerap sakit-sakitan, kondisi fisiknya tidaklah sekuat kakak dan adiknya. Sejak dulu menulis telah menjadi obsesi terbesar dalam hidupnya, meski dalam kondisi sakit sekalipun ia senantiasa menulis, menulis dan menulis.

C. Profil sutradara film Assalamualaikum Beijing



Sutradara Film Assalamualaikum Beijing ini bernama Guntur Soeharjanto asal Indonesia yang lahir di Kabupaten Tumanggung 18 Maret 1976. Guntur mengawali karir di dunia perfilman dengan menjadi asisten Sutradara lewat film *Biarkan Bintang Menari* (2003). Debutnya sebagai sutradara lewat film *Otomantis Romantis* (2008). Komedi *Cinlok* (2008) dan *Purple Love* (2011). Sukses dengan film bergenre Romance Guntur beralih ke genre yang lebih serius seperti Drama religi, tepatnya pada tanggal 2013 merilis Film *Religi 99 Cahaya* dilangit Eropa dari Novel Hanum Rais. Pada tanggal 30 Desember 2014 kembali merilis film Drama *Assalamualaikum Beijing* yang diangkat dari Novel *Asma Nadia*¹⁹. Dan film-film lainnya yang rata-rata masuk ke rating penonton yang tinggi.

D. Sinopsis Novel Dalam Film Assalamualaikum Beijing

Novel ini mengisahkan Dewa dan Ra/Asma yang terpaksa membatalkan pernikahannya sehari menjelang hari pernikahan karena Dewa mengkhianatinya. Dewa termasuk sosok lelaki yang populer di kampus. Ia terkenal tak acuh dan seakan-akan tidak membutuhkan siapa pun. Dulu Dewa sempat bertanya-tanya kenapa Asma begitu sering menemukan Dewa, Teman SMA dan kemudian satu kampus dan sering menunggu di halte bus yang sama. Dewa dan Ra, menjalin hubungan kasih sejak duduk di bangku kuliah, dan tinggal selangkah lagi menuju gerbang pernikahan. Namun satu kekhilafan Dewa bersama Anita, rekan kerjanya yang memang telah lama jatuh hati padanya, membuat rencana indah itu harus

¹⁹ [Hhttps://id.m.Wikipedia/Guntur-Soeharjanto.com](https://id.m.wikipedia/Guntur-Soeharjanto.com). diakses pada tanggal 19 April 2022

buyar selamanya, dan Dewa terpaksa menikahi Anita yang hamil akibat kekhilafan tersebut.

Anita adalah gadis yang paling cantik dan teman sekantornya. Hingga terang-terangan Anita minta tolong untuk diantar pulang. Sejauh ini Dewa mempunyai alasan untuk menolak. Godaan cerita sudah sering menghampiri Dewa. Anita tahu bahwa Dewa sudah memiliki kekasih namun dia berkehendak akan menghalalkan cara untuk mendapatkan Dewa. Sehingga kejadian malam yang berlatar hujan deras itu yang awal permasalahan yang mau tidak mau harus Dewa pikul. Kemudian Dewa merasa bersalah dan sekitar tiga hari dia benar-benar menghindar dari Asma, perasaan bersalah, jijik terhadap diri sendiri. Kemudian ,ketakutan lain membayangnya.

.Beberapa hari kemudian pada bulan November ia pergi ke Hongkong Asma menerima tugas sebagai penulis kolom di Beijing bersama sahabat setianya Sekar dan suaminya Sekar (Ridwan). Asma menikmati tugas barunya di Beijing dan berusaha melupakan Dewa.

Ketika bus mengantarkannya hendak mencari penginapan, dada ia berdebar ia khawatir karena kendala bahasa yang membuat ia belum bisa menguasai tempat ia bersinggah. Akhirnya pertolongan Allah datang juga lewat pemuda itu yang bernama Zhongwen, yang mengerti dengan bahasa Inggris. Bus yang mulai melaju, beberapa menit berikutnya Zhongwen menyodorkan tangannya dan memperkenalkan diri, Asma hanya merespon dengan senyuman sambil mendekapkan tangan didada. Lelaki yang berpenampilan terlalu rapi dan

tak cocok dengan ransel tua yang dibawanya, mengajak Asma untuk memperkenalkan pada legenda ashima dari Yunnan. Lalu ia cerita dengan Sekar sahabatnya yang berkerudung panjang, sahabatnya benar-benar romantis parah. Padahal dia sudah menikah, sementara suaminya sendiri merupakan tipe yang berbanding sebalik dengannya.

Asma bercerita semua terhadap Sekar, dan sempat menghilangkan kontak nomer yang Zhongwen berikan padamalam itu. Emosi gemes terhadap sahabatnya Asma yang mengatakan cinta sejati tidak pernah ada, akan tetapi Asma tetap bersikeras mengatakan aku kesini untuk meliput, bukan mencari jodoh. Lagi pula mustahil menjalin hubungan dengan lelaki nonmuslim.

Setelah mendengar kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Sekar dengan lugas, teratur, dan lebih terkesan sebagai penyemangat segala sesuatu jadi lebih mudah untuk dijalani. Begitu sulitnya merasa yakin inilah teman sejiwa yang Allah berikan. Asma menghembuskan nafas. Ia tidak punya waktu yang lama mendengar nasihat temannya tentang kartunama Zhongwen yang hilang. Karena bsok pagi akan berangkat travel. Awalnya ia ingin mencapai Tembok Cina dipusat kota Beijing.

Di Kota kelahiran Zhongwen berdiri Masjid Raya Xi'an yang merupakan masjid tertua dan menjadi jejak sejarah aktivitas dakwah para pedagang Arab dan Persia yang berlayar melalui jalur sutra dan kemudian menetap di beberapa kota seperti Ghoangzhou, Qoanzhou, HangZhou, Yangzhoudan Xi'an. Sejak kecil, Zhongwen dan keluarga sering melintasi bahkan menikmati arsitektur Masjid

yang bangunannya tidak seperti kebanyakan masjid di Timur Tengah atau negara-negara Arab lainnya. Masjid raya Xi'an lebih akrab dimata dan hatinya, karena memiliki konstruksi dan gaya arsitektur yang lebih mendekati kuil China, tanpa kubah atau menara tradisional. Jikapun ada nuansa Arab, hanya terlihat dari beberapa huruf dan dekorasi yang terdapat pada bangunan Masjid.

Terkadang Zhongwen penasaran akan interior masjid khususnya *Praying area*. Sayang, non muslim dilarang masuk ke area sholat. Menurut temannya yang beragama Islam, ada sebuah catatan pada kayu yang terletak dibagian dalam Masjid Raya Xi'an didirikan tahun 742 M atau sekitar tiga belas abad lalu. Baik di Sekitar Masjid Xi'an maupun kota, Zhongwen sering berpapasan dengan penganut agama Islam termasuk perempuan muslim yang sebagian diantara mereka mengenakan kerudung.

Zhongwen sengaja mengunjungi tempat demi tempat yang menurutnya biasa menjadi incaran turis, ia menelusuri Tianmen Square, terus memasuki gerbang dimana foto besar tokoh Revolusi China, Mao Tse-tung, terpampang ditembok raksasa bercat merah bata. Dia sudah hampir menyerah, saat dengan langkah melewati pemberhentian bus yang tidak jauh dari gerbang Tianmen Square, ia melihat sosok Asma yang sedang ia cari yang tampak di balik jendela bus. Ia pun gagal menyapa Asma, harapanya berganti obsesi dengan sedikit ketakutan. Bagaimana jika pertemuan sepihak tadi adalah yang terakhir dan mereka tak pernah tatapan lagi. apa yang ia tengah rasakan, ia hanya ingin sekali mengenal gadis itu lebih dekat.

Saat Zhongwen dan Asma bertemu keduanya saling menata perasaan, kalimatnya dan sikapnya dengan sangat sopan, keduanya berbincang tentang agama, pada awalnya menurut Zhongwen “Agama merupakan pemicu peperangan dan berbagai persoalan buruk didunia, jika tidak ada Agama, tidak akan ada peperangan, saling bunuh, kekerasan”.Asma dengan cerdas merespon peperangan dan penjajahan terjadi bukan hanya karena Agama, orang-orang menyalakan Api peperangan menduduki sebuah negara untuk rempah-rempah, minyak, juga emas. Dan mereka menganggap agama-lah penyebab peperangan, dengan logika sederhana harusnya memahami, sama seperti emas ataupun minyak. Dari diskusi ini membawa mereka pada perenungan.

Peperangan terjadi antara penganut agama yang sama. Bahkan negara-negara yang tak percaya pada tuhan pun berperang juga. Lelaki itu termangu. Dia menyadari sesuatu yang sukar dijelaskan, dorongannya kuat untuk mulai menghampiri sebuah Masjid Xi’an dan hampir setiap kota dia kunjungi dan itu sudah berlangsung nyaris lima bulan.

Lewat pertemanannya dengan Asma, Zhongwen banyak mendapat pencerahan tentang Islam, dan hidayah akhirnya menuntunnya menjadi muallaf, meski sebagai konsekuensinya, Zhongwen terusir dari keluarga. Bagi Zhongwen pengorbanannya itu belum seberapa dibandingkan apa yang dilakukan Mushab bin Umar, sahabat Rasulullah yang rela melepaskan harta, kedudukan dan kehormatannya saat berhijrah pada agama Islam, dan mati syahid saat berperang melawan kaum musyrikin dalam kondisi kedua tangannya putus ditebas

lawan. Selain tentang roman, novel yang menjadi film ini pun mengunggah kita untuk bermuhasabah ketika pada bagian kisah Mush'ab bin Umair, sahabat nabi yang membela Islam. Tanpa taburan dalil-dalil namun dengan lebih mendeskripsikan ajaran Islam dengansederhana, membuat novel ini sangat menarik untuk dibaca.

Sekar adalah sahabat Asma yang terus memberikan motivasi dan semangatnya kepada Asma tentang permasalahan yang dihadapinya, gadis yang sebelum berjilbab mudah patah hati semudah dia jatuh cinta, dan dikemudian hari malah menikah dengan seorang yang tidak dia kenal. Sekar memberikan jawaban, membuat Asma merenung berhari-hari. “ Ada taaruf, proses perkenalan. Sebagai muslimah kita boleh bertanya apa saja untuk menjajaki kesamaan visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa sayang. Mungkin sebuah pernikahan bukan proses yang menjadi persoalan, asalkan syar'i dan bisa menemukan perjalanan bersama dan akhir yang membahagiakan”.

Sekar tak peduli, walaupun karakter antara keduanya berbeda, Ridwan suami Sekar bukan orang yang romantis Sekar malah baru sadar kalau ada lelaki sekaku dan seformal didunia ini, akan tetapi dia baik dan setia, dan tidak perlu khawatir dia selingkuh. “Karena salaman sama perempuan lain saja tidak mau. Setia, menjaga diri dari bersentuhan tidak selingkuh”. Semakin dipikir semakin masuk dalam logikanya, dan setelah menikah, sekar dan suaminya Ridwan yang alim.

Semakin syahid saat berperang melawan kaum musyrikin dalam kondisi kedua tangannya putus ditebas lawan. Selain tentang roman, novel ini pun mengunggah kita untuk bermuhasabah ketika pada bagian kisah Mush'ab bin Umair, sahabat nabi yang membela Islam. Tanpa taburan dalil-dalil namun dengan lebih mendeskripsikan ajaran Islam dengan sederhana, membuat novel ini sangat menarik untuk dibaca.

Hadist ini sempat membuat Asma terperangah awalnya ia protes. Hannya berpegangan saja apa salahnya. Sekar pun memberikan jawaban kepada sahabatnya Asma: Realitas sekitar adalah jawaban yang datang tanpa perlu dicari. Mulanya berduaan, lalu saling menautkan jari, menciumi pipi dan seterusnya. Dan siapapun tahu semua berawal dari sentuhan kecil.

Asma mulai mengerti kenapa Islam menetapkan aturan sangat keras terhadap kedekatan fisik laki-laki dan perempuan sebelum menikah. Nasehatnya terhadap teman-teman Muslimah yang galau soal cinta pun berubah. Kini Asma harus bisa move on, gadis itu tak ingin berlama-lama dalam keterpurukan akibat luka hati yang dideritanya oleh karena itu ia harus logis, tidak boleh berlama-lama dalam kesedihannya, karena sejak pertama seseorang lelaki memecahkan hatinya berkeping-keping, ia belajar besikap keras kepada diri sendiri." *Patah hati perkara manusiawi, tetapi tidak boleh berlarut-larut, sebab ketika seseorang berlama-lama dalam perasaan duka, dia kehilangan fokus pada semesta kebaikan yang Allah limpahkan. Perasaan kecewa, marah, sedih yang berkelanjutan bisa membuat diri lupa akan begitu banyak yang perlu disyukuri.*

Terlalu banyak nikmat Allah yang seharusnya tidak tenggelam dari penglihatan hanya karena putus cinta”.

Asma hanya berpikir begitu dia mulai memberi deadline. Deadline ini dia sendiri yang menentukan dan ia sendiri yang menyanggup, perlu latihan kedisiplinan, logika yang benar, hingga seseorang tahu kepala dan hatinya adalah dua bagian penting dan berharga yang tidak boleh dipenuhi apalagi dirusak oleh hal-hal tidak penting.

Novel yang menjadi film ini tidak hanya mengisahkan tentang pengkhianatan yang hadir disini. Tentang keikhlasan Asma ketika ia terserang penyakit APS (*Antiphospholipid Syndrome*) dengan gejala yang memilukan hati dan karena penyakit ini, ketika Zhongwen nekad dan benar-benar hadir dihadapannya, Asma malah mengalami kebutaan, namun untungnya hanya sementara. Kemudian tentang rindu yang dirasakan Asma dan Zhongwen adalah rindu yang digambarkan tidak dengan berlebihan, justru Asma memaknainya tetap dengan koridor perasaan yang dikendalikan Allah. Kesetiaan serta romantisme seorang Zhongwen yang sederhana namun penuh keikhlasan. Pengorbanan Zhongwen yang memeluk agama Islam sampai ia harus terusir dari keluarganya. Zhongwen pun begitu setia berada di samping Asma meskipun penyakit APS nya kian hari kian membuat situasi terkesan memburuk untuk Asma, bahkan Asma tidak mengenal Zhongwen sebagai suaminya karena APS di deritanya semakin menjadi-jadi. Namun berkat keajaiban pertolongan-Nya akhirnya mereka hidup dalam bahtera rumah tangga.

Peneliti akan menguraikan dan menjawab rumusan masalah pada bab 1 sebelumnya. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara menumpulkan *scene* film yang memiliki makna toleransi. Maka dari itu penelitian memfokuskan penelitian ini pada tanda-tanda yang terdapat pada scene berdasarkan klasifikasi dari makna tanda (denotasi, konotasi, dan mitos) yang terdapat juga makna (signifier, signified, myth) menggunakan teori peta tanda pada semiotik Roland Barthes. Ada dua tahapan dalam fokus penelitian Barthes, tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut denotasi, sedangkan tanda konotasi adalah makna emosional atau penggambaran tanda terhadap suatu objek, kemudian pada tahap kedua tanda denotasi dan konotasi bertemu mitos.

Di bawah ini peneliti akan menjabarkan tentang unsur-unsur toleransi beragama dalam *Scene-scene* dan analisis semiotik Roland Barthes Film “Assalamu’alaikum Beijing”. Yang meliputi:

E. Hasil Penelitian Makna Toleransi Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film Assalamu’alaikum Beijing.

1. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan. Kebebasan tidak identik dengan kemerdekaan. Tetapi, apalah artinya kemerdekaan tanpa kebebasan (berpikir, bertindak, berperilaku dan lain-lain). Peran manusia sebagai warga Negara khalifatullah, hanya dapat ditunaikan secara maksimal bila adanya kebebasan. Begitu pula dengan memilih suatu agama yang ingin

dianut, manusia punya kebebasan untuk menganut apa yang mereka percayai tanpa merugikan siapapun.

Salah satu adegan yang berhungan dengan memberi kebebasan dan kemerdekaan untuk berbuat , bergerak maupun berkehendak didalam suatu kepercayaan masing-masing pada menit ke (30.56-32.02): setelah keduanya mengelilingi area masjid dan berbincang-bincang mengenai sejarah masjid Niujie, Asma kagum akan akan pengetahuan Zhong Wen mengenai sejarah masjid tersebut, sampai-sampai Asma mengira Zhong Wen beragama islam, namun kenyataanya Zhong Wen beragama non muslim. Setelah mengelilingi area masjid, keduanya kembali ke masjid Niujie. Pada saat tiba di masjid, kemudian Asma pun hendak melaksanakan sholat sedangkan Zhong Wen menunggu diluar.



Gambar 4.1

Asma mengajak Zong Wen untuk masuk masjid,
tetapi Zong Wen menolak secara halus.

Denotasi (signifier)	Petanda (signified)
1. Masjid 2. Laki-laki dan Perempuan	1. Untuk melaksanakan ibadah 2. Zhong Wen dan Asma
Denotasi	Konotasi
<p>Asma mengajak Zhong Wen untuk masuk masjid tapi Zhong Wen menolak karena ia bukan muslim karena mematuhi papan perintah yang ada di masjid, Asma pun terkejut sekaligus sedih dan asma pun masuk ke dalam masjid.</p>	<p>Awalnya Asma mengira kalau Zhong Wen adalah beragama islam, karena Zhong wen banyak mengetahui tentang sejarah masjid Niujie ,Asma mengetahui kalau Zhong Wen adalah non muslim saat ia mengajak masuk kedalam masjid untuk melaksanakan sholat karena sebagai umat muslim itu adalah sebuah kewajiban. Zhong wen memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama untuk mempersilahkan Asma melaksanakan ibadah serta mematuhi peraturan yang ada di masjid Niujie yang bertuliskan “Dilarang masuk jika bukan beragama muslim”.</p>
Mitos	
<p>Toleransi beragama sudah tumbuh sejak Dinasti Tang dan Dinasti Song pada abad ke-</p>	

7 dari timur tengah dan masuk ke China tengah melalui jalur sutera. Pedagang-pedagang dari Arab diizinkan pemerintah berdagang dan menyebarkan agama islam, termasuk mendirikan masjid dan hubungan pemerintah dan rakyat sangat baik.

Tabel 4.1

Sumber : Olah peneliti dari film Assalamualaikum Beijing

Kemudian Scane menit ke (01:00:22-01:00:32) yang memperlihatkan berbuat dan berkendak dalam memilih kepercayaan masing-masing terlihat saat Zhong Wen telah mendapatkan hidayah yang ia dapatkan ketika ia bertemu dan bersama Asma. Karena percakapan dengan Asma mengenai pertanyaan-pertanyaan bagaimana ajaran agama islam membuat hatinya terketuk dan akhirnya memutuskan menjadi seorang mualaf.



Gambar 4.2

Zhong Wen mengucapkan Lafadz Allah.

Penanda (Signifier)	Pertanda (signified)
1. Seorang pemuda 2. Ustadz 3. Masjid Niujie	1. Zhong Wen 2. Orang yang alim 3. Bangunan tempat umat muslim beribadah
Denotasi	Konotasi
Zhong Wen dan Ustdaz sedang berada di masjid dan ustadz tersebut mengangkat salah satu jarinya ke atas sambil mengucapkan lafadz Allah.	Ketika Zhong Wen dan pak Uztadz sedang duduk berhadapan dan Zhong Wen dibimbing untuk mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai syariat menjadi mualaf, pak ustadz mengangkat satu jarinya ke atas sebagai tanda kalau tiada Tuhan selain Allah.
Mitos	
Syarat menjadi mualaf iyalah menyebutkan dua kalimat syahadat. Bahwa dengan kalimat tersebut telah bersaksi serta benar-benar menyakinkan dengan seyakini-yakinnya bahwa Allah satu-satunya yang wajib disembah. Dan nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah.	

Tabel 4.2

Sumber: Olah data peneliti dari film “Assalamu’alaikum Beijing”

2. Mengakui hak setiap orang

Pengakuan akan hak masing-masing manusia sebagai dasar memahami perbedaan lintas budaya, agama, kepercayaan, dan sosial. Dan mengakui setiap

orang didalam menentukan perilaku dan nasibnya masing-masing, yang kemudian tidak melanggar hak orang lain.

Salah satu adegan mengakui hak setiap orang pada *scane* menit (10.57-11-23). Dimana saat zhong Wen ingin bersalaman dengan Asma tapi Asma menolak secara halus dengan mendekapkan tangan nya. Zhong Wen pun merasa heran tapi ia menerima dan mengakui apa hak Asma sebagai wanita muslim untuk tidak bersentuhan tangan.



Gambar 4.3

Zhong Wen ingin berkenalan dengan Asma

Penanda (Signifier)	Pertanda (signified)
1. Laki-laki dan Perempuan 2. Bus 3. Sekumpulan orang	1. Zhong We dan Asma 2. Transprtasi menghungkan tempat ketempat lainnya. 3. Suasana didalam bus di Negara China

Denotasi	Konotasi
<p>Zhong wen sedang mengulurkan tangannya bermaksud untuk berkenalan tapi asma seorang wanita muslim dibalut kepalanya dengan hijab memperkenalkan dirinya sambil mendekapkan tangan sambil menyebut namanya. Dan Zhong We merasa heran dengan cara perkenalan asma, namun Zhong We menghargai akan hal itu.</p>	<p>Zhong wen mengulurkan tangannya untuk perkenalan dengan asma, namun asma membalas perkenalan tersebut dengan menyekapkan tangannya dan menunduk sambil memperkenalkan namanya sebagai bentuk menghargai terhadap Zhong Wen berniat baik berkenalan kepadanya. Zhong wen heran dengan cara perkenalannya yang berbeda tetapi Zhong Wen bersikap toleran atau menerima perbedaan tersebut</p>
Mitos	
<p>Dalam agama islam berkenalan dengan umat beragama atau berkeyakinan lain yang berasal dari Negara yang berbeda diperbolehkan.</p>	

Tabel 4.3

Sumber: Olah data peneliti dari film “Assalamu’alikum Beijing”.

Kemudian mengakui hak setiap orang lain terdapat pada Scane menit ke (46;42-47-16) *scane* ini menceritakan Asma dan Zhong Wen kembali bertemu, Zhong Wen memberikan tiket kereta kepada Asma untuk perjalanan menuju Yunan tempat patung Ashima berada. Dijalan Asma dan Zhong Wen bertemu

dengan Dewa mantan kekasih Asma. Lalu mereka bertiga pergi menuju sebuah bangunan bersejarah di China yaitu Kuil bumi dan langit.

Scene yang menunjukkan sikap Toleransi yang menerima dan mau mengakui adanya perbedaan baik dari sisi suku bangsa, warna, kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, serta agama. Sikap Asma menerima informasi yang telah dijelaskan oleh Zhong Wen mengenai kuil tersebut merupakan salah satu sikap menghargai dan menerima atau bisa disebut dengan toleransi antar umat beragama.



Gambar 4.4

Asma, Dewa dan Zhong Wen berada di bangunan bersejarah di China

yaitu kuil bumi dan langit.

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
1. Dua laki-laki dan satu perempuan 2. Kuil	1. Zhong Wen, Dewa dan Asma 2. Bangunan bersejarah di China

3. Sekumpulan orang-orang	yaitu Kuil bumi dan langit 3. Suasana di tempat sekeliling bangunan bersejarah
Denotasi	Konotasi
<p>Zhong Wen dan Asma sedang menaiki area tangga bangunan dan Zhong Wen menjelaskan sesuatu tentang bangunan kuil yang berbentuk lingkaran. Sedangkan Asma dan Dewa yang berkeyakinan Islam tidak segan untuk memasuki kawasan Kuil dan melihat-lihat bangunan bersejarah tersebut. Asma pun tidak sungkan untuk menerima informasi mengenai sejarah kuil tersebut. Kemudian Dewa berbicara kepada Zhong Wen, Zhong Wen kebingungan dengan pertanyaan yang diberikan dewa, dewa bertanya dengan wajah serius tapi Zhong Wen menanggapi dengan wajah yang santai.</p>	<p>Zhong Wen mengajak Asma dan Dewa mengunjungi kuil yang terdapat di China yaitu Kuil bumi dan langit. Kuil yang berbentuk lingkaran dengan tiga tingkatan kubahnya. Zhong Wen pun menjelaskan dengan mengangkat dua jarinya dan mengepalkan dua tangannya yang bermaksud bahwa salah jika ada yang mengatakan bahwa ada perbedaan antara bumi dan langit. Karena pada akhirnya semua perbedaan itu bisa dipersatukan. Tidak hanya Zhong Wen yang mengetahui sejarah Islam tetapi Asma pun mendapatkan informasi dan pengetahuan tempat bersejarah baru yaitu Kuil bumi dan langit. Ini dapat disimpulkan bahwa adanya cerminan</p>

	sikap toleransi dalam beragama, selain itu Dewa juga menanyakan tentang agama apa yang dianut oleh Zhong Wen dan Zhong Wen pun menjawab secara jelas bahwa ia mempercayai adanya Tuhan tetapi ia hanya ragu dengan agamanya.
Mitos	
Terlihat ketika Asma menggunakan hijab yaitu identitas atau simbol muslim dimanapun berada, Didalam kuil dengan menggunakan hijab diantara orang-orang Non muslim, ini terbukti bahwa muslim dan non muslim di China hidup saling berdampingan.	

Tabel 4.4

Sumber: Olah data peneliti dari film “Assalamu’alikum Beijing”

3. Menghormati keyakinan orang lain

Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, didalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eskistensi masing-masing pihak. Menurut Supadie “Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri”. Bahwa tidak adanya orang atau golongan lain yang বেশি keras atas

kehendaknya sendiri terhadap orang lain atau golongan lain, karena soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Salah satu adegan yang memperlihatkan menghormati dan menghargai keyakinan orang lain pada *Scane* menit ke (32:12-33.08) kali ini Asma dan Zhong Wen kembali melanjutkan perjalanannya. Untuk kali ini Asma sing-gah sejenak disalah satu tokoh yang menjual beberapa cedramata dan perlengkapan shalat salah satunya yaitu kopiah. Kemudian Zhong Wen pun menghampiri Asma, dan Asma pun memanggil Zhong Wen untuk masuk kedalam toko tersebut. Dimana Asma memberikan kopiah kepada Zhong Wen hanya untuk disimpan dan dijadikan kenang-kenangan.



Gambar 4.5

Asma memberikan dan memakaikan kopiah kepada Zhong Wen.

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
1. Laki-laki dan Perempuan	1. Zhong Wen dan Asma
2. Toko cindramata	2. Tempat menjual barang-barang unik untuk oleh-oleh
3. Kopiah	

	3. Perlengkapan sholat untuk laki-laki
Denotasi	Konotasi
Zhong Wen memakai kopiah yang diberikan Asma dan kemudian asma membantu memakaikan kopiah tersebut. Asma pun tersenyum ketika melihat Zhong Wen memakai kopiah dan Zhong Wen pun tersenyum senang ketika diberikan kopiah oleh Asma walaupun Zhong Wen tahu bahwa ia dan Asma memiliki keyakinan yang berbeda.	Didalam sebuah toko perlengkapan sholat tersebut, Asma tertuju pada salah satu benda yaitu kopiah kemudian ia berikan kepada Zhong Wen, awalnya Zhong Wen ragu dan bertanya kepada Asma kalau ia bukan seorang muslim. Asma pun memberi tahu kalau kopiah itu untuk disimpan saja. Kemudian Asma pun membantu untuk membenarkan kopiah tersebut sambil memuji Zhong Wen. Kemudian terlihat raut wajah Zhong Wen yang tersenyum gembira dan menghargai apa yang telah diberikan oleh Asma.
Mitos	
Di dalam islam penutup kepala itu akan menyempurnakan ibadah shalat. Diriwayatkan dalam sebuah hadist dari Abu Dawud dan Tirmizi bahwa Rasulullah bersabda, “Perbedaan antara kami dan kaum Musyrik adalah sorban”. Di dunia ini, termasuk di	

indonesia, penutup kepala atau kopiah merupaka identitas seorang muslim.

Tabel 4.5

Sumber : Olah data peneliti dari film “Assalamu’alaikum Beijing”

Kemudian sikap menghormati keyakinan orang lain terekam pada menit ke (29.45-30.35) ini memperlihatkan adegan disuatu hari ketika Asma akan pergi bersama *tour guide*-nya yaitu Sunny, Tiba-tiba Asma bertemu dengan Zhong Wen, kemudian asma dan Zhong Wen melanjutkan perjalanan untuk mengelilingi sebuah masjid Niujie di kota XI’an provinsi Shansi dibagian barat laut China.



Gambar 4.6

Di area masjid Niujie.

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
1. Masjid Niujie	1. Bangunan tua

<p>2. Laki-laki dan Perempuan</p> <p>3. Seorang Tour Guide</p>	<p>2. Zhong Wen dan Asma</p> <p>3. Zhong Wen seseorang yang menjelaskan mengenai bangunan.</p>
Denotasi	Konotasi
<p>Zhong Wen mengajak asma menjelajahi suatu tempat, Asma begitu tertarik pada sebuah bangunan tua yaitu masjid Niujie. Dan Asma memulai pertanyaan mengenai sejarah masjid tersebut sebagai <i>tour guide</i> non muslim Zhong Wen menjelaskan beberapa lambang islam seperti tulisan arab yang ada pada area masjid, struktur bangunan nya seperti kuil dan benda yang berbentuk bulat dan ada jarum yang menancap ditengahnya.</p>	<p>Zhong Wen sebagai seorang <i>tour guide</i> yang beragama non muslim bertugas memberikan informasi yang jelas mengenai masjid Niujie ini kepada Asma tanpa memandang adanya perbedaan agama diantara mereka. Muslim di China pun sama dengan Indonesia menggunakan Kopiah dan jilbab. Dan Zhong we menjelaskan beberapa bangunan seperti <i>Watching Moon Tower</i> (menentukan posisi bulan saat bulan puasa), jam matahari menentukan waktu shalat. Perbedaan letak kuil budha dibangun menghadap selatan sedangkan masjid Niujie berhadapan langsung dengan Ka'bah.</p>
Mitos	
<p>Masjid adalah sebuah rumah tempat ibadah umat islam. Masjid Niujie adalah sebuah masjid bersejarah yang terletak di Beijing yang menjadi titik awal masuknya islam di</p>	

daratan China. Masjid yang berusia lebih dari seribu tahun. Niujie adalah pusat komunitas muslim di Beijing.

Tabel 4.6

Sumber :Olah Data peneliti dari film “Assalamu’alaikum Beijing”.

4. Saling mengerti

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan mengerti mengenai perbedaan yang ada, serta menjadi landasan bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat.

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti, saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.²⁰

Sikap saling mengerti di dalam Film Assalamu’alaikum Beijing ini terdapat pada *Scene* menit ke (33:11-33:51) ini memperlihatkan Zhong Wen melanjutkan perjalanan bersama Asma. Didalam perjalanan tersebut Zhong We sedang menanyakan beberapa hal kepada Asma tentang cara perempuan muslim menyikapi bagaimana cara bersalaman dengan yang bukan Mahram. Setelah Asma

²⁰ Maskuri Abdullah, *pluralisme agama dan kerukunan dalam keagamaan*, (Jakarta: buku kompas, 2001) hal 202.

menjelaskan semuanya, Zhong Wen pun mengerti atas informasi atau pengetahuan tentang perbedaan agama islam terhadap agama lain.



Gambar 4.7

Zhong Wen sedang bertanya kepada Asma tentang Makhram

Penanda (Signifier)	Pertanda (signified)
1. Pemuda dan pemudi 2. Kuil-kuil	1. Asma dan Zhong Wen 2. Suasana siang di sekeliling bangunan
Denotasi	Konotasi
Terlihat Zhong Wen bertanya kepada Asma mengenai bersalaman wanita muslim yang berbeda keyakinan dengan Zhong Wen. Asma pun bersedia menjawab pertanyaan Zhong Wen sambil tersenyum	Zhong Wen yang memiliki perbedaan keyakinan dengan Asma ingin mengetahui tentang bersalaman yang dilakukan oleh semua perempuan muslim yang ada di Indonesia yang sama dilakukan oleh

<p>begitu juga dengan Zhong Wen.</p>	<p>Asma dan bertanya perempuan dan laki-laki tidak boleh bersentuhan sama sekali yang bukan mahramnya apalagi perempuan yang menggunakan hijab. Kemudian Zhong Wen pun bertanya apa itu mahram, kemudian Asma menjelaskan mahram adalah laki-laki yang diharamkan untuk dinikahi dan hanya suaminya yang boleh melihat perempuan tanpa hijab atau menyentuh mereka.</p>
Mitos	
<p>Dalam piagam madinah yang mengatur hubungan komunitas-komunitas majemuk, ditekankan pada hubungan tetangga yang baik, saling membantu dan menghadapi musuh bersama. Membela mereka yang teraniaya saling menasehati dan menghormati kebebasan beragama.²¹</p>	

Tabel 4.7

Sumber : Olah data peneliti dari film “Assalamu’alaikum Beijing”

Dan terdapat pula terdapat pula pada *Scane* ke *Scane* (33:56-34:30) menceritakan Asma dan Zhong Wen sedang berbincang-bincang seputar agama.

²¹ Dr. soegeng handiyanti, *agama dalam dialog: pencerahan, perdamaian masa depan* (Jakarta: BPK gunung Mulia,2003) hal 61

Dalam obrolannya tersebut terdapat sikap memberikan argumentasi satu sama lain. Toleransi diartikan memberikan tempat kepada pendapat yang berbeda. Pada saat bersamaan sikap menghargai pendapat yang berbeda itu disertai dengan sikap sabar atau menahan diri itulah yang dilakukan oleh Asma dan Zhong Wen.



Gambar 4.8

Zhong Wen dan Asma sedang berjalan di tengah-tengah

pepohonan rindang sambil bercakap-cakap.

Penanda (Signifier)	Pertanda (Signified)
1. Laki-laki dan perempuan 2. Jalan 3. Pepohonan rindang	1. Asma dan Zhong Wen 2. Jalan yang menghubungkan suatu kawasan dengan kawasan lainnya 3. Tempat yang sejuk untuk berjalan-jalan
Denotasi	Konotasi

<p>Asma da Zhong Wen berjalan-jalan di tengah-tengah pepohonan rindang dan saling berargumen satu sama lain, namun dari beragumen tersebut tidak menimbulkan tidak adanya sikap toleransi. Asma dan Zhong Wen dalam memberikan pendapatnya tetap menjaga sikap toleran saling mendengar argument satu sama lain dan tidak menimbulkan perselisihan</p>	<p>Walaupun mereka berdua memiliki perbedaan keyakinan tapi mereka saling bertukar informasi dan berargumen satu sama lain. Zhong Wen membahas tentang jika tidak ada agama, tidak ada saling bunuh, kekerasan, peperangan. Namun Asma menyanggah pendapat Zhong Wen dengan halus kemudian menjelaskan kepada Zhong Wen jikalau kekerasan itu bukan terjadi karena agama tetapi karena ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah. Kemudian Zhong Wen pun berargumen secara halus dan berkata bahwa kenyataanya kan selalu mengatasnamakan agama. Asma pun menjawab itu manusianya bukan agamanya, kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa agama itu salah besar. Dan Zhong Wen pun memuji Asma dan mengatakan kalau ia cerdas dan hebat. Bisa kita lihat Asma dan Zhong Wen saling menghargai pendapatnya satu sama lain, hal ini merupakan wujud sikap toleransi diantara umat beragama.</p>
--	---

Mitos
Di dalam kehidupan sehari-hari, beradu pendapat dengan orang lain baik yang seagama maupun yang berbeda agama kerap terjadi. Namun yang dicontohkan Asma dan Zhong Wen diperlihatkan bagaimana sikap yang baik dalam menerima dan menyanggah pendapat orang lain.

Tabel 4.8

Sumber : Olah data peneliti dari film “Assalamu’alaikum Beijing”

F. ANALISIS DATA

Pada hasil penelitian diatas telah peneliti teliti makna toleransi Semiotik Roland Barthes. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian dalam Film Assalamualaikum Beijing. Berikut penjelasan makna toleransi beragama Film Assalamualaikum Beijing:

1. Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Islam sebagai sebuah agama mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran islam. Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama. Islam mengajarkan kepada umatnya tentang pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan, baik internal maupun eksternal umat beragama. Islam juga

mengajarkan kepada umatnya untuk selalu toleransi sesama umat beragama, serta saling mencintai dan menyayangi antar sesama pemeluk agama.²²

Dalam proses penelitian ini, *Scane* dari gambar pertama menurut pembaca semiologis Barthes. Dalam pengambilan gambar menggunakan *Long Shot* dalam adegan ini ingin menggambarkan fisik subjek serta memperlihatkan Zhong Wen sedang diluar masjid dan asma memasuki masjid. *Scane* tersebut bergeser antara dua tingkatan makna. Tingkat pertama hanyalah gambaran sebagaimana ditampilkan dalam gambar. Tingkatan kedua menggambarkan penulis dalam film ini menunjukkan sikap toleransi yang dilakukan oleh Zhong Wen yang tidak menghalangi Asma untuk beribadah bahkan ia mempersilahkan bahkan Zhong Wen menunggu Asma di luar masjid. Toleransi merupakan sikap lapang dada untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah mereka menurut kepercayaan masing-masing yang diyakini.

Kemudian pada Gambar ke dua, *Scane* dari gambar diatas menurut pembaca semiologis Barthes. Dalam pengambilan gambar menggunakan *Medium Close Up*, digunakan untuk memperlihatkan tempat adegan ini berada, dan diperlihatkan bagaimana seorang ustadz sedang membimbing Zhong Wen untuk mengucapkan lapadz Allah SWT. *Scane* tersebut bergeser antara dua

²² Abu Bakar, *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA*, ejournal.uin-suska.ac.id , Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2015. hal 121

tingkatan makna. Tingkat pertama hanyalah gambaran sebagaimana ditampilkan dalam- gambar. Tingkatan kedua menggambarkan penulis dalam film ini menunjukkan bahwa Zhong Wen telah mendapatkan hidayah yang ia dapatkan ketika ia bertemu dan bersama Asma. Karena percakapan dengan Asma mengenai pertanyaan-pertanyaan bagaimana ajaran agama islam membuat hatinya terketuk dan akhirnya memutuskan menjadi seorang mualaf. Karena itu menjadi hak dan kebebasan Zhong Wen atas apa yang ia pilih untuk kepercayaannya karena islam adalah agama. Wujud toleransi ini semakin dikuatkan dengan kebijakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Nabi Muhammad, dan begitu juga para ulama sebagai pewarisnya hanyalah sebagai pemberi kabar, bukan paksa. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah :256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya:“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), Se-sungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat”.(Q.S. Al-Baqarah :156)

2. Mengakui Hak Setiap Orang Lain

Menurut Hiller, toleransi adalah sikap menghargai terhadap kemajemukan. Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui adanya kemajemukan. Toleransi adalah sikap berupa menghargai serta

membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.²³

Dari proses penelitian ini, *Scane* dari gambar ketiga menurut pembaca semiologis Barthes. Dalam pengambilan gambar menggunakan *Long Shot* dalam adegan ini ingin menggambarkan fisik subjek serta memperlihatkan Zhong Wen dan Asma sedang berada di Bus. *Scane* tersebut bergeser antara dua tingkatan makna. Tingkat pertama hanyalah gambaran sebagaimana ditampilkan dalam gambar. Tingkatan kedua menggambarkan menggambarkan sikap toleransi, terlihat saat asma hanya mendekapkan tangannya saat Zhong Wen mengulurkan tangan dan Zhong Wen merasa heran dengan cara perkenalannya tapi Zhong Wen bersikap toleransi dan mengakui perbedaan tersebut. Dan dijelaskan dalam surah Al-Hujuraat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujaraat: 13).

²³ Hendrika, *Toleransi Beragama* (Jakarta: Rineka Cipta,2011) hal 24

Sekedar berkenalan dengan umat beragama dan berkeyakinan lainnya termasuk bentuk toleransi pasif yaitu sikap menerima perbedaan, mengakui hak setiap orang sebagai sesuatu yang nyata dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidak ada cara lain kecuali menerima perbedaan itu sebagai fakta.

Kemudian *Scane* dari gambar keempat menurut pembaca semiologis Barthes. Dalam pengambilan gambar menggunakan *Long shot* digunakan untuk memperlihatkan tempat adegan ini berada, dan diperlihatkan Zhong Wen sedang menjelaskan bangunan kuil tersebut. *Scane* tersebut bergeser antara dua tingkatan makna. Tingkat pertama hanyalah gambaran sebagaimana ditampilkan dalam gambar. Tingkatan kedua menggambarkan penulis dalam film ini menunjukkan sikap Toleransi yang mana menerima dan mau mengakui adanya perbedaan baik dari sisi suku bangsa, warna, kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, serta agama.

Sikap Asma menerima informasi yang telah dijelaskan oleh Zhong Wen mengenai kuil tersebut merupakan salah satu sikap menghargai dan menerima atau bisa disebut dengan toleransi antar umat beragama.

3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Menurut Irwan Masqudi dalam bukunya *Berislam Dalam Toleran* bahwa toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu antar masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi mengindarkan terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

Dari Proses penelitian ini menghormati keyakinan orang lain terdapat pada *Scane* dari gambar kelima, menurut pembaca semiologis Barthes. Dalam pengambilan gambar menggunakan *Medium Close Up* dalam adegan menggambar hingga dada sehingga terlihat kegiatan yang sedang dilakukan oleh objek. *Scane* tersebut bergeser antara dua tingkatan makna. Tingkat pertama hanyalah gambaran sebagaimana ditampilkan dalam gambar. Tingkatan kedua menggambarkan penulis dalam film ini menunjukkan sikap toleransi yang mana Asma memberikan kopiah kepada Zhong Wen hanya untuk disimpan dan dijadikan kenang-kenangan merupakan sebuah bentuk sikap memperlakukan hubungan pertemanan yang terjalin diantara mereka. Kemudian sikap Zhong Wen menerima kopiah pemberian Asma merupakan bentuk perwujudan sikap menghargai atau toleransi dengan menerima pemberian yang diberikan oleh Asma yang beragama muslim.

Kemudian pada *scane* gambar keenam, menurut pembaca semiologis Barthes. Dalam pengambilan gambar menggunakan *Long Shot* dalam adegan ini ingin menggambarkan adegan dan subjek yang jelas terlihat keduanya seane berada di area sekitar masjid. *Scane* tersebut bergeser antara dua tingkatan makna. Tingkat pertama hanyalah gambaran sebagaimana ditampilkan dalam gambar. Tingkatan kedua menggambarkan penulis dalam film ini menunjukkan sikap toleransi bahwa dalam hidup bermasyarakat memang sudah seharusnya kita sesama manusia hendaknya memberikan dan menyebarkan yang penting mengenai bangunan-bangunan bersejarah sesama umat manusia dan pesan yang

paling penting yaitu setiap umat beragama dapat hidup saling berdampingan. Setiap orang seharusnya dapat menerima informasi dari orang lain yang berbeda agama dengannya, selama informasi tersebut benar dan tidak menjelek-jelekan agama lain. Memberikan informasi kepada sesama umat muslim atau dengan yang non muslim serta dapat menghargai dan menghormati pendapat orang lain merupakan perwujudan sikap toleransi dalam beragama.

4. Saling Mengerti

Menurut Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbukkembangkan sikap saling memahami dan mengerti mengenai perbedaan yang ada, serta menjadi landasan bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.²⁴

Dari Proses penelitian sikap saling mengerti terdapat pada gambar ketujuh, *Scane* diatas menurut pembaca semiologis Barthes. Dalam pengambilan gambar menggunakan *Long Shot* dalam adegan ini ingin menggambarkan adegan ini berada dan diperlihatkan gambar Asma dan Zhong Wen sedang bercakap-cakap. *Scane* tersebut bergeser antara dua tingkatan makna. Tingkat pertama hanyalah gambaran sebagaimana ditampilkan dalam gambar. Tingkatan kedua menggambarkan penulis dalam film ini menunjukkan sikap saling mengerti dalam

²⁴ Badan Litbang, Dan Diklat Kementerian Agama, Toleransi Beragama Mahasiswa (*Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Tolernasi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*), Jakarta:Meloko Jaya Press, 2010. hal 2

memberikan informasi atau pengetahuan tentang agama islam terhadap umat beragama atau berkeyakinan lain juga merupakan bentuk perwujudan sikap toleransi dalam beragama.

Memberitahu mengenai ajaran islam kepada orang lain yang non muslim diperbolehkan selama tidak memaksanya untuk masuk kedalam ajaran islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(Q.S Al-Baqarah ayat: 256).

Kemudian pada gambar *scane* kedelapan, menurut pembaca semiologis Barthes. Dalam pengambilan gambar menggunakan *Long Shot* digunakan untuk memperlihatkan tempat adegan ini berada, dan diperlihatkan gambar Asma dan Zhong Wen berargumen satu sama lain. *Scane* tersebut bergeser antara dua tingkatan makna. Tingkat pertama hanyalah gambaran sebagaimana ditampilkan dalam gambar. Tingkat kedua menggambarkan Asma dan Zhong Wen saling berargumen. Masing-masing pendapat berhak untuk mengembangkan pendapatnya dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Toleransi diartikan

memberikan tempat kepada pendapat yang berbeda. Pada saat bersamaan sikap menghargai pendapat yang berbeda itu disertai dengan sikap sabar atau menahan diri itulah yang dilakukan oleh Asma dan Zhong Wen. Memberikan apresiasi baik kepada seseorang yang telah memberikan pendapat yang benar dan baik merupakan perwujudan dari sikap toleransi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data pada Bab IV, maka pada Bab V ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang sekiranya dapat menjadi - bahan pertimbangan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

A. Kesimpulan

Bahwasanya di dalam film Assalamualaikum Beijing menunjukkan saling memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak setiap orang lain, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti.

Dari teori Semiotik Roland Barthes yang dilakukan oleh peneliti memberikan pandangan bahwasannya mengacu pada rumusan masalah, maka kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. **Denotasi** menggambarkan seorang wanita islam atau wanita muslim indonesia yang hidup di tengah-tengah Negara China dan Asma pun menggambarkan sikap toleransi terhadap umat yang berbeda agama. Kemudian menggambarkan seorang laki-laki asal negeri Tiongkok yaitu Zhong Wen yang bersikap toleransi terhadap umat berbeda keyakinan.
2. **Konotasi** menggambarkan sikap Asma yang selalu menjaga kehormatannya sebagai wanita muslim, sedangkan Zhong Wen pun memiliki sikap toleransi seperti mempersilahkan agama lain untuk melakukan ibadah sesuai dengan apa yang mereka anut. Asma dan Zhong Wen pun saling menghargai

pendapat dan menerima maupun menyanggah pendapat dengan baik tanpa menimbulkan pro dan kontra.

3. Dan terakhir **Mitos** menggambarkan bahwa islam adalah agama yang menghargai perbedaan dan begitu pun di China terlihat sudah menerima adanya umat islam.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam Film Assalamualaikum Beijing ini menjelaskan bahwa setiap umat yang memiliki berebda keyakinan memiliki sikap toleransi yang di ajarkan atau dianut oleh agama masing-masing yang dikembangkan dalam bermasyarakat tanpa adanya pro dan kontra antarumat beragama dan berbegara.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan uraian diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan lanjutan untuk kedepannya, seperti:

Untuk generasi kedepannya para pemuda-pemudi diharapkan bisa memilah-memilik untuk tontonan mana film yang memiliki manfaat seperti edukasi agar menambah wawasan terutama tentang agama.

Bagi peneliti sendiri film ini sangat bagus untuk ditonton karena memiliki edukasi, informasi, memberikan contoh bersikap toleransi terhadap umat beragama dan berbeda keyakinan. Dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan wawasan yang dimiliki peneliti, menjadi kurangnya mengkaji dokumen dalam hal ini menyulitkan peneliti ketika memaknai tanda yang dirumuskan oleh

Barthes. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya, di sarankan agar senantiasa memperluas wawasan terkait dengan keilmuan Semiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskuri. *pluralisme agama dan kerukunan dalam keagamaan*, (Jakarta: buku kompas, 2001)
- AS Haris, Sumadiria. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
- Azwar Hasan, Dkk. "*Pemerdayaan Perfilman Indonesia.Suatu Upaya Memahami Realitas Masyarakat Indonesia*" *Dalam Apresiasi Film Indonesia 2* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Film Dan Remaman Video Departemen Penerangan RI,1997)
- Badan Litbang, Dan Diklat Kementrian Agama, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Tolernasi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*, Jakarta:Meloko Jaya Press, 2010.
- Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian,Keterlibatanorganisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama Pada 7 Perguruan Tinggi Umumnegeri* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010)
- Bakar, Abu. *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA*, ejournal.uin-suska.ac.id , Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2015
- Fiske . John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Handiyanti, Soegeng. *agama dalam dialog: pencerahan, perdamaian masa depan* (Jakarta: BPK gunung Mulia,2003)
- Hendrika, *Toleransi Beragama* , Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- https://id.m.Wikipedia.org/Guntur_Soeharjanto.com. diakses pada 10 Maret 2022
- <Hhttps://id.m.Wikipedia/Guntur-Soeharjanto.com>. diakses pada tanggal 19 April 2022

- Ibrahim , Idi Subandy. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011)
- Kusnawan , Asep. Dalam Anggraini Putri “*Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof, 2018)*).
- Muzakki, Akhmad. *Kontribusi Semiotik Dalam Memahami Bahasa Agama*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Qudratullah, “*Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa*” Dalam *Jurnal Tabligh*, Vol 17, No.2 STAIN Pare-pare, Desember 2016
- “Revalina S. Temat” artikel diakses pada 7 Maret 2022 dari <http://www.festivalfilmbandung.com/2015/02/abeiijing-cenat-cenut-.html?m=1>,
- Suhartina Dkk, “ *Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub*, “.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Satori ,Dkk ,*Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2007
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotik Komunikasi Visual* Yogyakarta: Jalasutra, 2009

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 66 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir tanggal 09 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Pertama Menunjuk Saudara :

1. Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.L., MA : 19820510 200912 1 003
2. Dita Verolyna, M.L.Kom : 19851216 201903 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Intan Nita Sari

Nim : 18521016

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Film Aku Bukan Jodohnya (Analisis Semiotik Roland Barthes)

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 10 Februari 2022



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbine I dan II;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Intan Rilla Sari
 NIM : 18521016
 FAKULTAS/PRODI : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Kepi
 PEMBIMBING I : Dr. M. Harisya, Tomi, S. Soc. I., MA
 PEMBIMBING II : Dita Verolima, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Makna Toleransi Beragama Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Intan Rilla Sari
 NIM : 18521016
 FAKULTAS/PRODI : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Kepi
 PEMBIMBING I : Dr. M. Harisya, Tomi, S. Soc. I., MA
 PEMBIMBING II : Dita Verolima, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Makna Toleransi Beragama Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. M. Harisya, Tomi, S. Soc. I., MA
 NIP. 1982-09-01-2009-1-003

Dita Verolima, M. Kom
 NIP. 19851216 201903 2 004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/2022/01	Acc Judule Skripsi	/	
2	2/2022/03	Revisi Bab I	/	
3	15/2022/03	Bab II	/	
4	21/2022/03	Revisi Bab II	/	
5	20/2022/04	Bab III, IV dan V	/	
6	25/2022/04	Revisi Bab III, IV dan V	/	
7	2/2022/05	Bab IV dan Bab V	/	
8	17/2022/05	Acc	/	

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2/2022/05	Revisi Bab I	/	
2	15/2022/05	Revisi Bab II	/	
3	21/2022/05	Revisi Bab II	/	
4	20/2022/04	Bab III, IV dan V	/	
5	25/2022/04	Revisi Bab III, IV dan V	/	
6	2/2022/05	Bab IV dan V	/	
7	17/2022/05	Acc	/	
8				

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Intan Nila Sari dilahirkan pada tanggal 09 Oktober 2001 Di Batu Bandung. Anak ke 2 dari 4 saudara dari pasangan dari Tamsuri Medi dan Amrul Malaya Kartini. Penulis pertama kali masuk ke dunia pendidikan pada tahun 2012 lulus SD Negeri 08 Seberang Musi. Tahun 2015 lulus dari MTS S 02 Al-Munawwaroh. Lulus dari MA S 02 Al-Munawwaroh pada Tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis masuk ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terlaksana skripsi yang berjudul “ **Makna Toleransi Beragama dalam Film Assalamualikum Beijing**”.